

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap ketiga responden yang memiliki anak autistik di Pondok Terapi “X” seperti yang telah diungkapkan pada Bab IV dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Status *intimacy* pada ketiga responden yang memiliki anak autistik di Pondok Terapi “X” berada pada taraf *intimate* dan *pseudointimate*. Hal ini berkaitan dengan kenyataan bahwa ketiga responden sudah melewati tahap-tahap penyesuaian diri terhadap diagnosa autisme anak mereka. Istri yang sudah mampu menerima keadaan anaknya tidak menganggap kebutuhan khusus anak mereka sebagai hal yang menghambat tercapainya status yang lebih intim. Agama memiliki peran yang cukup besar dalam kehidupan istri yang memiliki anak autistik dalam membantu mengatasi permasalahan yang timbul dalam pernikahan.
2. Aspek yang sama dari ketiga subjek adalah dalam hal komitmen, pengetahuan akan sifat pasangan, *perspective taking*, penerimaan akan keterpisahan dengan pasangan, dan *dependency or detachment*. Hal ini tak lepas dari kondisi ketiga responden yang memiliki kepuasan akan pernikahan yang mereka jalani dan mereka ingin pernikahan mereka menjadi lebih baik lagi di masa depan. Ketiga responden juga cukup memiliki waktu untuk berinteraksi dengan suami sehingga mereka cukup

mengetahui sifat-sifat dan sudut pandang pasangan mereka. Ketiga responden juga terbiasa hidup mandiri sehingga tidak terlalu tergantung kepada suami mereka.

3. Aspek yang berbeda dari ketiga subjek adalah aspek komunikasi, perhatian dan kasih sayang, kekuasaan dan pengambilan keputusan, dan mempertahankan minat pribadi. Dibandingkan dengan responden 1 dan 2, responden 3 kurang memiliki waktu untuk bersama-sama suami sehingga komunikasi yang dilakukan setiap hari hanya menyangkut masalah yang terjadi di rumah tangga. Latar belakang pernikahan responden 3 membuat responden kurang mampu memberikan perhatian dan kasih sayang kepada pasangannya. Suami responden 3 kurang memberikan kebebasan kepada istrinya untuk mengambil keputusan. Responden 3 kurang memiliki waktu untuk melakukan kegemarannya karena tidak memiliki pembantu rumah tangga sehingga sebagian besar waktunya digunakan untuk melakukan pekerjaan rumah tangga dan merawat anak.
4. Status *pseudointimate* pada responden 3 terjadi karena responden kurang memiliki perasaan cinta yang mendalam kepada pasangan. Responden memutuskan untuk menikah karena tuntutan usia dan tuntutan sosial. Waktu yang dimiliki untuk mengenal pasangan saat belum menikah juga kurang karena kesibukan kedua pihak. Responden 3 lebih sering memendam perasaannya karena ia tidak ingin membuat pasangan marah sehingga ia sering merasa tertekan. Dalam pernikahan, responden dengan

status ini kurang memiliki posisi yang sejajar dengan suaminya, seperti dalam pengambilan keputusan.

5.2 SARAN

5.2.1 Saran Ilmiah

1. Diadakan penelitian yang ditujukan untuk membandingkan status *intimacy* pada pasangan suami istri yang belum bisa menerima diagnosa autistik dengan pasangan yang sudah mampu menerima keadaan anak mereka.
2. Diadakan penelitian yang ditujukan untuk membandingkan kontribusi setiap aspek dan faktor dalam membentuk status *intimacy* pasangan suami istri yang memiliki anak autistik.
3. Diadakan penelitian yang ditujukan untuk melihat kontribusi faktor agama dalam membentuk status *intimacy* pasangan suami istri yang memiliki anak autistik.

5.2.2 Saran Praktis

1. Untuk Pondok Terapi “X” sebaiknya mengadakan seminar atau pelatihan yang ditujukan untuk melatih pasangan suami istri yang memiliki anak autistik untuk membangun hubungan yang lebih akrab.
2. Untuk psikolog disarankan untuk mempertimbangkan faktor *intimacy* dalam memberikan konseling pada pasangan suami istri yang memiliki anak autistik.